

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era modern sekarang ini, listrik merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan sarana terpenting dalam menjalankan suatu usaha. Hal ini tentunya akan memicu peningkatan penggunaan energi listrik oleh masyarakat, serta peningkatan jumlah penduduk yang bertambah (Wijayanti & Sutopo, 2017). Penggunaan listrik tersebut digunakan untuk sektor rumah tangga, penerangan, komunikasi dan industri.

PT. Pembangkit Jawa - Bali (PJB) Usaha Pembangkit Paiton unit 1 dan 2 adalah salah satu pembangkit yang menyumbang energi listrik serta merupakan anak perusahaan PT. PLN dengan kapasitas pembangkitan 2 x 400 MW, hasil produksi listrik di salurkan ke sistem jaringan 500 KV terhubung dengan sistem kelistrikan Jawa-Bali dan Madura (JAMALI). PT. PJB UP Paiton memiliki beberapa divisi diantaranya divisi operasi, divisi pemeliharaan, divisi *engineering*, divisi logistik, divisi administrasi & keuangan dan yang terbaru adalah divisi pemasaran. Untuk divisi logistik sendiri terdiri dari 3 bidang antara lain bidang pergudangan, bidang inventori dan bidang pengadaan.

Bidang pengadaan merupakan bagian yang sangat penting di PT. PJB UP Paiton, hal ini dikarena bidang pengadaan dituntut harus mampu memberikan kontribusi optimum kepada perusahaan, dalam upaya mencapai target produksi yang sudah di tetapkan. Terdapat beberapa tingkatan yang harus dilakukan

dalam proses pengadaan barang dan jasa, diawali dengan melakukan perencanaan pengadaan, melakukan pemilihan penyedia pengadaan dan setelah itu dilanjutkan dengan melakukan pelaksanaan. Menurut Jelantik (2016) perencanaan yang baik dan benar merupakan awal keberhasilan dari sebuah proses pengadaan. Terdapat beberapa urusan yang wajib dilakukan dalam sebuah perencanaan, seperti melakukan perhitungan Harga Perkiraan Sendiri (HPS) sesuai dengan standard yang ditentukan dan harus sesuai dengan kebutuhan.

Harga Perkiraan Sendiri (HPS) memiliki peran yang begitu penting dalam proses pengadaan barang dan jasa, hal ini dikarenakan HPS merupakan suatu asumsi biaya atas pengadaan barang dan jasa yang sudah sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan dalam sebuah dokumen pemilihan penyedia barang dan juga jasa, serta sudah diperhitungkan dengan suatu kemampuan dan bersumber dari data yang dapat dipertanggung jawabkan. Perubahan harga disebabkan oleh harga pasar yang bermacam-macam, oleh karna itu dalam menentukan HPS langkah pertama yang dilakukan adalah memperhitungkan waktu dalam melakukan peninjauan harga pasar setempat. Sehingga HPS yang ditetapkan oleh perusahaan masih meyakinkan untuk digunakan pada saat melakukan pengadaan.

Dengan demikian kesalahan dalam menentukan nilai HPS dapat di minimalkan oleh bidang pengadaan PT. PJB UP Paiton. Usaha tersebut dilakukan karena masih terdapat kekeliruan dalam menentukan HPS yang dapat mengakibatkan terjadi gagal lelang. Permasalahan tersebut di sebabkan HPS yang di pakai oleh perusahaan terlalu kecil sehingga besar kemungkinan terjadinya

gagal lelang. Sebaliknya, apabila HPS yang di pakai oleh perusahaan terlalu besar, maka akan menyebabkan kerugian terhadap perusahaan karna telalu banyak menghambur-hamburkan anggaran suatu perusahaan. Permasalahan lain terjadi karena pihak perusahaan dalam menentukan nilai HPS masih menggunakan harga kontrak terdahulu sebagai patokannya dan permasalahan lainnya terjadi karena adanya harga yang ditawarkan supplier berbeda-beda. Hal ini dikarenakan bagian pengadaan PT. PJB UP Paiton sering melakukan revisi dalam menentukan nilai HPS.

Berdasarkan uraian diatas, petugas penyelenggara pengadaan harus dengan tepat dan benar dalam menentukan nilai HPS. Perkembangan ekonomi yang semakin maju dan selalu berubah sehingga mengharuskan HPS yang di pakai oleh perusahaan harus selalu diperbarui serta di sesuaikan dengan keadaan yang terjadi pada lingkungan sekitar. Usaha tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan pengadaan serta dapat memberikan keuntungan dari kedua belah pihak, baik dari PT PJB UP Paiton selaku konsumen dan pihak supplier selaku penyedia pengadaan yang diperlukan. Dari permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan HPS di bagian pengadaan barang dan jasa PT. PJB UP Paiton.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menentukan HPS di bagian pengadaan barang dan jasa PT. PJB UP Paiton?
2. Bagaimana cara meminimalisir kesalahan dalam menentukan HPS di bagian pengadaan barang dan jasa PT. PJB UP Paiton?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian memiliki tujuan dan harapan tercapainya peningkatan pada aspek-aspek yang dituju, antara lain :

1. Menentukan HPS di bagian pengadaan barang dan jasa PT. PJB UP Paiton.
2. Meminimalisir kesalahan dalam menentukan HPS di bagian pengadaan barang dan jasa PT. PJB UP Paiton.

1.4 Batasan Masalah

Untuk menjaga bahasan masalah diperlukan batasan masalah dalam penelitian ini dengan harapan pembahasan menjadi fokus dan tidak keluar dari konteks yang sudah ditentukan, antara lain :

1. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari hasil simulasi penerapan HPS di bagian pengadaan barang dan jasa PT. PJB UP Paiton dan data sekunder diperoleh dari studi pustaka serta penelitian terdahulu.
2. Penelitian ini hanya membahas tentang analisis penentuan HPS di bagian pengadaan barang dan jasa PT. PJB UP Paiton.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat pada bidang terkait guna tercapainya hasil yang diharapkan. Antara lain :

1. Dengan Penerapan HPS di bagian pengadaan barang dan jasa PT. PJB UP Paiton, dapat meminimalkan kesalahan dalam menentukan HPS di bagian pengadaan barang dan jasa PT. PJB UP Paiton.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan terus menerus oleh peneliti selanjutnya.
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah keberagaman hasil penelitian di bidang teknik industri.